

## HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT PADA CALON PENGANTIN WANITA

Nina Sefia Sari <sup>✉</sup>, Afnani Toyibah, Duhita Dyah Apsari, Reni Wahyu Triningsih.

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

<sup>✉</sup> [sefianina29@gmail.com](mailto:sefianina29@gmail.com)



Submitted : October 28, 2023/ Reviewed : November 09, 2023 /Accepted : December 18, 2023

### ABSTRAK

*Self efficacy* mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk perilaku mempersiapkan kehamilan pada masa prakonsepsi. Kehamilan yang tidak dipersiapkan dengan baik dapat memicu terjadinya berbagai masalah dalam kehamilan dan persalinan seperti; KEK, anemia, pendarahan antepartum, dan BBLR. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru yang menikah pada bulan April – Mei 2023. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 57 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Perceived Health Competence Scale* (PHCS) dan kuesioner persiapan kehamilan. Hasil analisis uji korelasi *spearman rank* menunjukkan koefisien korelasi 0,359 dengan taraf signifikansi  $0,006 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan sedang antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru, Malang. Kesimpulan: Semakin tinggi *self efficacy* maka persiapan kehamilannya semakin baik. Maka, sebaiknya dilakukan peningkatan pemberian informasi mengenai pentingnya meyakinkan diri untuk mengelola kesehatan dan mempersiapkan kehamilan kepada remaja.

**Kata Kunci :** Calon pengantin wanita; persiapan kehamilan sehat; *self efficacy*

### ABSTRACT

*Self-efficacy affects one's health behavior including behavior in preparing for pregnancy during the preconception period. Pregnancy that is not properly prepared can trigger various problems in pregnancy and childbirth such as; KEK, anemia, antepartum bleeding, and LBW. his study aims to determine the correlation between self efficacy and preparation for pregnancy of the premarital women. Correlational analytic design with a cross sectional approach was used in this study. Purposive sampling technique was used to obtain 57 respondents who met the inclusion criteria. This study used the Perceived Health Competence Scale (PHCS) and preparation for pregnancy questionnaire as the instrument for data collection. The results of the Spearman rank correlation test analysis showed a correlation coefficient of 0.359 with a significance level of  $0.006 < 0.05$  which indicated that there was a moderate relationship between self-efficacy and preparation for a healthy pregnancy in prospective brides at KUA Lowokwaru, Malang. The higher the self-efficacy, the better the preparation for pregnancy. So, it is better to increase the provision of information regarding the importance of convincing oneself to manage health and prepare for pregnancy to adolescents.*

**Keywords :** *Healthy preparation pregnancy; premarital women; self efficacy*

Copyright © 2023 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai sejak sel telur yang sudah matang kemudian dibuahi oleh sel sperma dan membentuk sel yang akan tumbuh menjadi janin (Ayue et al., 2022). Kehamilan yang sehat diperlukan persiapan yang baik pada masa prakonsepsi. Upaya yang harus dilakukan bagi calon ibu agar terwujudnya kehamilan yang sehat adalah dengan mempersiapkan kesehatan fisik dan mental sebelum terjadinya kehamilan. Proses kehamilan yang dipersiapkan dengan baik akan membuat kondisi janin, adaptasi fisik, dan adaptasi psikologis ibu pada masa kehamilan menjadi lebih baik. Sedangkan, kehamilan yang tidak dipersiapkan dengan baik dapat memicu terjadinya berbagai masalah dalam kehamilan bahkan saat persalinan seperti; anemia, kekurangan energi kronik (KEK), pendarahan antepartum, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Evrianasari; Dwijayanti, 2016).

Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2017 antara Menteri Kesehatan dengan Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat target kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil tahun 2018 di Indonesia yaitu 19,7%, namun pada tahun 2018 kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada kehamilan

masih tinggi yaitu sebesar 33,5% (Kemenkes RI, 2017; Riskesdas, 2018). Selain itu, angka kejadian anemia di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 48,9% dan dari angka tersebut terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Kondisi tersebut dikatakan masih tinggi dan mendekati *severe public health problem* dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2018). Dari komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan peningkatan kejadian BBLR, asfiksia, kelainan kongenital, dan infeksi. Jumlah BBLR di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 111,719 bayi. Selain itu, menurut Yulivantina et al., (2022) kehamilan dengan kekurangan energi kronis dapat mempengaruhi kejadian stunting sebesar 20%. Kota Malang pada tahun 2021 merupakan daerah yang masih tinggi kejadian stunting dan Kecamatan Lowokwaru salah satu daerah penyumbang stunting tertinggi yaitu di atas 10% (BPS, 2021).

Salah satu penyebab tingginya angka kejadian KEK dan anemia pada ibu hamil adalah karena kurangnya persiapan kehamilan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya; pengetahuan, sikap, dan perilaku (Oktalia & Herizasyam, 2016). Faktor perilaku memiliki peran penting dalam mempersiapkan kehamilan dan salah



satu faktor predisposisi perilaku yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan persiapan kehamilan adalah kepercayaan dan keyakinan individu (Pakpahan et al., 2021). Keyakinan diri (*self efficacy*) adalah suatu penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan dan mengatur tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan (Bandura, 1986 dalam Pramudiyanti, 2021). *Self efficacy* berguna dalam memprediksi hal-hal seperti tindakan, pikiran, motivasi, suasana hati, dan kesehatan fisik seseorang yang didasarkan pada keyakinan individu terhadap perilaku sehat. Seseorang dengan persepsi positif yang tidak didukung dengan *self efficacy* yang tinggi akan mengalami hambatan untuk mengambil suatu langkah dalam pemeliharaan dan pencegahan penyakit.

Calon ibu dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih mampu menghadapi berbagai kesulitan serta menganggap tantangan pada proses sebelum kehamilan harus dikuasai. Sehingga, mereka menjadi lebih mampu mengendalikan kesehatan fisik dan situasional (Abbasi et al., 2021). Hal ini menjadikan mereka lebih memahami bahwa kurangnya persiapan kehamilan dapat berdampak serius bagi kehamilannya nanti. Mereka percaya bahwa tindakan pencegahan dan

pemeliharaan kesehatan akan bermanfaat, sehingga mereka akan cenderung bertindak untuk menyiapkan kehamilannya sedini mungkin. Sedangkan calon ibu dengan *self efficacy* yang rendah akan cenderung tidak menyiapkan kehamilan dengan baik pada masa prakonsepsi. Mereka akan cenderung menghindari perilaku yang sulit, ragu dengan apa yang dilakukan, dan sulit untuk berpikir cara menjadi individu yang sehat sehingga menjadikan mereka lebih beresiko mengalami komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, serta beresiko melahirkan generasi yang bermasalah pada gizinya seperti BBLR dan stunting pada anak.

Menurut Zhu et al., (2022) *self efficacy* berhubungan dengan status gizi seseorang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisik, sosial, psikologis, dan biologis. Hal ini didukung oleh penelitian Karami et al., (2018) yang menyatakan bahwa *self efficacy* penting untuk wanita prakonsepsi memperbaiki status gizi dengan menjaga kebiasaan makan yang sehat. *Self efficacy* dapat digunakan sebagai pemikiran yang mengarahkan individu untuk melakukan perilaku kesehatan (Lee, et al, 2020). *Self efficacy* mengarah pada kepercayaan dan kemampuan individu untuk melakukan perilaku yang benar misalnya melakukan



persiapan kehamilan agar mencapai hasil yang diinginkan (Karami, et al, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Syahida & Daliman (2017), pendekatan teori kognitif sosial yaitu *self efficacy* merupakan pendekatan sebagai upaya mencegah terjadinya stunting.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan sebelum kehamilan yaitu dengan adanya penyelenggaraan pelayanan kesehatan sebelum kehamilan yang diatur dalam PERMENKES Nomor 21 Tahun 2021. Didalam peraturan tersebut disebutkan bahwa pelayanan kesehatan sebelum kehamilan bertujuan untuk menyiapkan kesehatan remaja, calon pengantin, dan pasangan usia subur pada masa sebelum hamil. Pelayanan kesehatan prakonsepsi sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan tersebut yaitu melalui pemberian KIE, pelayanan konseling, pelayanan skrining kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian suplementasi gizi, pelayanan medis, dan pelayanan kesehatan lainnya. Kegiatan dalam konseling yang perlu diperhatikan yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan memberikan pesan serta keyakinan yang tinggi pada calon pengantin supaya sadar dan memahami untuk bertindak sesuai anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Ramlan, Dwi dan Rusman, 2021).

Pelayanan kesehatan prakonsepsi akan menyiapkan perempuan baik secara fisik dan psikologis dalam masa kehamilan dan persalinan yang sehat (Hartini, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 Februari 2023 di KUA Lowokwaru Kota Malang terdapat 64 wanita yang terdaftar menikah pada bulan Februari 2023-Maret 2023. KUA Lowokwaru merupakan salah satu KUA yang menerapkan kursus pranikah pada calon pengantin. Berdasarkan survey secara singkat melalui wawancara pada 5 calon pengantin wanita yang dilakukan pada studi pendahuluan diketahui bahwa 90% calon pengantin belum melakukan persiapan kehamilan karena beberapa alasan seperti belum ada keinginan untuk hamil dan kurangnya pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita yang menikah pada bulan April 2023-Mei 2023 dan sudah terdaftar di KUA Lowokwaru



sejumlah 64 orang dan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 57 wanita, menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang mendaftarkan pernikahannya pada bulan April-Mei 2023, calon pengantin wanita yang belum menikah atau jika sudah menikah tetapi belum hamil, pernikahan pertama dan bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan di KUA Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang pada 10 April 2023- 24 Mei 2023. Setiap responden mengisi kuesioner. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Perceived Health Competence Scale* (PHCS) dan persiapan kehamilan. Analisis data dengan uji *Spearman Rank*.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Calon Pengantin Wanita di KUA Lowokwaru, Malang**

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	5	8,8
20 - 35 Tahun	52	91,2
> 35 Tahun	0	0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	1	1,8
SMP	4	7,6
SMA	31	54,4
Perguruan Tinggi	21	36,8
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	37	64,9
Tidak Bekerja	20	35,1
<b>Pengetahuan istilah Persiapan Kehamilan</b>		
Ya	22	38,6
Tidak	35	61,4
<b>Persiapan Kehamilan</b>		
Baik	14	24,6
Cukup	40	70,2
Kurang	3	5,3
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik usia sebagian besar responden yaitu 91,2% memiliki rentang usia 20-35 tahun. Status Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA sebanyak 31 responden (54,4%). Status pekerjaan sebagian besar responden yaitu 37 responden (64,9%) bekerja. Pengetahuan tentang persiapan kehamilan sebagian responden yaitu 35 responden (61,4%) tidak mengetahui istilah persiapan kehamilan sehat. Sebagian besar responden yaitu 40 responden (70,2%) memiliki persiapan kehamilan yang cukup



**Tabel 2** Tabulasi Silang Hubungan *Self Efficacy* dengan Persiapan Kehamilan Pada Calon Pengantin Wanita Di KUA Lowokwaru, Malang

<i>Self Efficacy</i>	Persiapan Kehamilan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	8	14	7	12	1	2	16	28
Sedang	6	11	30	53	1	2	37	65
Rendah	0	0	3	5	1	2	4	7
<b>Jumlah</b>	14	25	40	70	3	6	57	100
<b><i>p-value</i></b>	0,006							
<b>Koef korelasi</b>	0,359							

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki persiapan kehamilan cukup yaitu 30 responden (53%) berasal dari responden yang memiliki *self efficacy* sedang.

Hasil uji statistik korelasi spearman didapatkan taraf signifikansi 0,006 dengan koefisien korelasi 0,359.  $p\text{-value} = 0,006$  atau  $< 0,05$  menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan atau  $H_0$  ditolak, sedangkan koefisien korelasi 0,359 menunjukkan hubungan bersifat sedang dan hubungan korelasi positif, maka hubungan searah semakin tinggi *self efficacy* maka semakin baik persiapan kehamilannya.

## PEMBAHASAN

### *Self Efficacy* pada Calon Pengantin Wanita di KUA Lowokwaru, Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *self efficacy* calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru sebagian besar dalam kategori sedang. *Self efficacy* dalam kategori sedang memiliki arti bahwa keyakinan diri terhadap kesehatan pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru sebagian besar bersifat sedang. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang dalam kategori sedang yaitu pendidikan, usia, dan budaya.

Pada hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan akhir calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru adalah SMA. Individu dengan tingkat pendidikan menengah ke atas cenderung memiliki kemampuan kognitif yang cukup mengenai keyakinan diri untuk mengelola kesehatannya. Hasil penelitian Yeom & Lee, (2022) menunjukkan bahwa wanita dengan pendidikan menengah ke atas lebih mampu mengembangkan diri untuk memiliki keyakinan diri dalam perilaku mengelola kesehatan.

Pada hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar usia responden berada pada rentang usia 20-35 tahun. Rentang usia  $>20$  tahun merupakan usia yang matang dalam hal psikologi. Dengan adanya kematangan



dalam hal psikologi maka seseorang akan lebih yakin untuk dapat mengelola kesehatannya dengan baik. Hasil penelitian Munir et al., (2019) menunjukkan bahwa individu yang lebih tua akan lebih yakin mengenai kemampuannya untuk mengelola dan melakukan perawatan terhadap kesehatannya.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bekerja. Calon pengantin wanita yang bekerja lebih memiliki kesempatan untuk mendapatkan lebih informasi tentang kesehatan daripada yang menghabiskan waktu di rumah, karena memungkinkan untuk berinteraksi dengan teman kerjanya dan bisa mengelola masalah yang sedang dihadapi. Pada pernyataan kuesioner mengenai solusi yang efektif untuk masalah kesehatan yang sedang dihadapi menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam hal menyelesaikan masalah kesehatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Agustina et al., (2021) bahwa ibu yang bekerja mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan dengan mudah karena relasinya memungkinkan untuk ibu mendapatkan informasi tentang kesehatan serta pekerjaan bukan penghambat ibu untuk melakukan berbagai kegiatan, jika ada inisiatif atau pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka ibu

akan rajin memantau kesehatan secara mandiri atau datang periksa ke tenaga kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru dalam kategori sedang adalah budaya. Lingkungan masyarakat Lowokwaru adalah orang perkotaan dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran, atau gaya hidup yang membiasakan perilaku seperti merokok, minum alkohol, dan makan-makanan cepat saji, sehingga banyak dari responden mengalami kesulitan dalam upaya untuk mengubah perilaku yang semestinya tidak dilakukan untuk menjaga kesehatan. Gaya hidup mempengaruhi *self efficacy* individu yang dapat melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), dalam proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy* tersebut (Syahida & Daliman, 2017). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kurniafitri et al., (2015) yang mengatakan bahwa keyakinan diri untuk memiliki gaya hidup dan aktivitas yang dilakukan menyamakan dengan teman sebayanya dan budaya teman yang sudah membiasakan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data umum didapatkan bahwa terdapat *self efficacy* tinggi yang dipengaruhi oleh pekerjaan dan



pengetahuan istilah persiapan kehamilan. Responden dengan *self efficacy* tinggi sebagian besar berasal dari responden yang bekerja dan yang mengetahui istilah persiapan kehamilan. Selain itu juga terdapat responden yang memiliki *self efficacy* rendah yang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang istilah persiapan kehamilan dimana responden yang memiliki *self efficacy* rendah, seluruhnya berasal dari responden yang tidak mengetahui istilah persiapan kehamilan dan pendidikan.

### **Persiapan Kehamilan Sehat pada Calon Pengantin Wanita di KUA Lowokwaru, Malang**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru sebagian besar dalam kategori cukup. Persiapan kehamilan sehat dinilai dari perilaku calon pengantin wanita dalam mempersiapkan kehamilan sebelum prakonsepsi baik persiapan fisik maupun psikologis. Persiapan kehamilan sehat dalam kategori cukup berarti bahwa perilaku tentang persiapan kehamilan yang dilakukan oleh calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru bersifat cukup. Persiapan kehamilan sehat dinilai cukup karena calon pengantin wanita tidak melakukan persiapan kehamilan sehat secara komprehensif. Di KUA Lowokwaru perawatan prakonsepsi

seperti pemeriksaan kesehatan diwajibkan untuk salah satu syarat menikah, jadi menurut peneliti kurangnya persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru ada diperilaku menjaga kesehatan prakonsepsi. Persiapan kehamilan prakonsepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu individu itu sendiri, pembuat kebijakan, dan ketersediaan layanan (Zakaria *et al.*, 2022).

Pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru, sebagian besar tidak mengetahui istilah persiapan kehamilan, tetapi 40 reponden memiliki persiapan kehamilan sehat yang cukup. Salah satu faktor individu itu sendiri yang berpengaruh terhadap perilaku persiapan kehamilan yaitu pengetahuan. Selain itu pada komponen kuesioner tentang informasi persiapan pranikah meliputi informasi persiapan gizi pada saat sebelum menikah, macam-macam alat KB, penyakit menular seksual dan perawatan persiapan kehamilan prakonsepsi sebagian besar tidak mengetahuinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku persiapan kehamilan dipengaruhi oleh adanya pemahaman terhadap informasi yang diperolehnya (Hartini, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria *et al.*, (2022) menunjukkan calon pengantin wanita tidak paham bahwa kondisi





kesehatan pada masa kehamilan perlu dipersiapkan pada masa prakonsepsi yang akan berpengaruh terhadap kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan kualitas anak. Ketidapahaman mengenai dampak yang diakibatkan oleh kondisi masa prakonsepsi menyebabkan calon pengantin wanita tidak melakukan persiapan kehamilan sehat secara komprehensif.

Penduduk di wilayah Kecamatan Lowokwaru merupakan masyarakat perkotaan. Pada masyarakat perkotaan untuk menerapkan pola hidup sehat sangat sulit. Komponen kuesioner persiapan kehamilan prakonsepsi mengenai gaya hidup sehat menunjukkan hasil bahwa sebagian besar calon pengantin wanita menjawab jarang melakukan kebiasaan hidup sehat seperti minum kopi lebih dari 5 cangkir dalam sehari, memiliki kebiasaan merokok, dan jarang melakukan olahraga. Di Amerika Serikat 23,5 juta masyarakat yang tinggal di perkotaan terbatas dalam akses makanan segar dan sehat, lokasi supermarket, toko kelontong, dan pasar petani, berlawanan dengan gerai makanan cepat saji dan toko serba ada yang menawarkan makanan olahan (Congdon, 2019). Persiapan kehamilan belum dilakukan secara komprehensif dan belum menjadi pola kebiasaan yang dijadikan sebagai fokus persiapan kehamilan sebelum menikah yang

dibuktikan dengan 40 responden memiliki persiapan kehamilan sehat dalam kategori cukup.

Persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita juga dipengaruhi oleh pembuat kebijakan. Di KUA Lowokwaru salah satu syarat pernikahan yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan peraturan di Indonesia yang tercantum dalam Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021. Pada komponen kuesioner kunjungan ke tenaga kesehatan yang berisi pemeriksaan darah lengkap, imunisasi TT, pemeriksaan tes penyakit menular seksual, dan penimbangan berat badan menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan hal tersebut. Kegiatan pelayanan kesehatan masa prakonsepsi meliputi pemberian komunikasi, informasi dan edukasi, pelayanan konseling, pelayanan skrining kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian suplementasi gizi, pelayanan medis, dan pelayanan kesehatan lainnya (Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021). Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi pemeriksaan kesehatan untuk persiapan kehamilan sehat dilakukan oleh calon pengantin.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan di Korea, mayoritas remaja wanita dalam masa prakonsepsi memiliki



perilaku mempersiapkan kehamilan sehat dalam kategori rendah dengan tidak melakukan pola hidup sehat seperti merokok, konsumsi alkohol, dan tidak menjaga asupan gizi tetapi pernah mendapatkan perawatan prakonsepsi berupa vaksin HPV dan pengalaman pendidikan seksual (Kim, Kang dan Kim, 2022). Hal tersebut terjadi karena adanya faktor individu itu sendiri, pembuatan kebijakan, dan ketersediaan layanan.

Berdasarkan hasil analisis data umum didapatkan bahwa terdapat responden dengan persiapan kehamilan yang rendah yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Responden dengan persiapan kehamilan rendah berasal dari responden yang tidak mengetahui istilah persiapan kehamilan. Selain itu juga terdapat responden dengan persiapan kehamilan yang tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan.

### **Hubungan Self Efficacy dengan Persiapan Kehamilan Sehat pada Calon Pengantin Wanita di KUA Lowokwaru, Malang**

Hasil analisis uji statistik korelasi *spearman rank* didapatkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru, Malang. Sebagian besar responden yang

memiliki *self efficacy* sedang berasal dari responden yang memiliki persiapan kehamilan sehat yang cukup. Terdapatnya hubungan antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan telah sesuai dengan teori bahwa persiapan kehamilan dipengaruhi oleh keyakinan diri untuk mengelola kesehatan (Yeom & Lee, 2022). Adanya hubungan antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru disebabkan oleh adanya aspek-aspek *self efficacy* yang dapat mempengaruhi perilaku persiapan kehamilan.

Aspek *self efficacy* pada tingkat kesulitan tugas mengenai kemampuan untuk melakukan perilaku kesehatan dapat mempengaruhi perilaku calon pengantin wanita untuk mempersiapkan kehamilan sehat. Komponen kuesioner mengenai gaya hidup sehat menunjukkan hasil bahwa sebagian besar calon pengantin wanita menjawab jarang melakukan kebiasaan hidup sehat seperti minum kopi lebih dari 5 cangkir dalam sehari, memiliki kebiasaan merokok, dan jarang melakukan olahraga. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa calon pengantin wanita hanya akan melakukan asuhan prakonsepsi jika adanya kebijakan dan ketersediaan layanan (Ukoha dan Mtshali, 2022). Hal tersebut yang menyebabkan persiapan kehamilan sehat



tidak dilakukan sepenuhnya, dibuktikan dengan adanya data pada penelitian ini yang menunjukkan sebagian besar calon pengantin wanita melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, calon pengantin wanita tidak melakukan gaya hidup sehat dikarenakan merasa tidak memiliki masalah atau kesulitan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pada komponen kuesioner mengenai riwayat kesehatan reproduksi perempuan sebagian besar tidak pernah mengalami suatu gejala penyakit terkait dengan organ reproduksi.

Sebagian besar *self efficacy* dari responden dalam kategori sedang juga disebabkan oleh faktor pengalaman individu tersebut terhadap suatu masalah pada masa kehamilan, persalinan, maupun masa selanjutnya. Pada penelitian ini responden tidak ada pengalaman mengenai kondisi kesehatan yang berpotensi menyebabkan masalah dalam masa kehamilan, persalinan, dan kualitas anak yang menyebabkan upaya meyakinkan diri untuk mengelola kesehatan yang dilakukan oleh responden tidak optimal. Aspek *Self efficacy* mengenai generalitas yaitu luas bidang tugas dan perilaku yang khusus yang dapat ditingkatkan serta dibangun melalui beberapa pengalaman masalah kesehatan pada calon pengantin wanita (Wulandari,

Sukmandari dan Purnamayanthi, 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa awal dari meyakinkan diri untuk mengelola kesehatan diawali dengan adanya pengalaman dalam melakukan perilaku yang diharapkan sesuai kesuksesan dan kegagalan sebelumnya (Handayani dan Nurwindasari, 2021).

Pada komponen kuesioner *self efficacy* mengenai capaian tujuan kesehatannya sebagian responden memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan sehubungan dengan kesehatannya. Perilaku mempersiapkan kehamilan pada calon pengantin wanita juga dapat dipengaruhi oleh aspek *self efficacy* pada kekuatan keyakinan individu. Seseorang akan terus bertahan dalam usahanya untuk mencapai suatu hasil meskipun banyak kesulitan dan tantangan jika mereka memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat (Roswandi, Rosyidi dan Sujanto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Klassen, (2018) individu yang kurang percaya diri dalam keterampilan yang mereka miliki cenderung tidak terlibat dalam tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan tersebut, dan cenderung tidak bertahan ketika menghadapi hambatan dan tantangan seperti ketrampilan dalam perilaku mempersiapkan kehamilan.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru, Kota Malang. *Self efficacy* dari seluruh responden yaitu calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru Malang, sebagian besar dalam kategori sedang dan persiapan kehamilan sehat dari seluruh responden yaitu calon pengantin wanita di KUA Lowokwaru Malang, sebagian besar dalam kategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, F. *et al.* (2021) "Lifestyle in Female Teachers: Educational Intervention Based on Self-Efficacy Theory in the South of Fars Province, Iran," *BioMed Research International*, 2021. doi: 10.1155/2021/6177034.
- Ayue, H. I. *et al.* (2022) *Asuhan Kebidanan Pada Pranikah dan Prakonsepsi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Congdon, P. (2019) "Obesity and urban environments," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3). doi: 10.3390/ijerph16030464.
- Handayani, P. K. dan Nurwindasari, R. (2021) *Psikologi Kepribadian: Konsep, Teori, dan Aplikasi Teori*. Malang: Madza Media.
- Hartini, I. (2022) "The Effect of the Use of Preconception E-Modules to the Behavior of Preparation for the Health Pregnancy at Productive Age Women," *Journal of Health*, 9, hal. 63–72.
- Kim, H. W., Kang, S. Y. dan Kim, J. (2022) "Factors influencing adolescents' healthy pregnancy preparation behavior: a cross-sectional gender comparison applying the health belief model," *Reproductive Health*, 19(1), hal. 1–10. doi: 10.1186/s12978-022-01392-z.
- Klassen, R. M. dan Klassen, J. R. L. (2018) "Self-efficacy beliefs of medical students: a critical review," *Perspectives on Medical Education*, 7(2), hal. 76–82. doi: 10.1007/s40037-018-0411-3.
- Kurniafitri, D., Asriwandari, H. dan Si, M. (2015) "SMOKING BEHAVIOR OF WOMEN IN URBAN AREAS (Case Study Of Students In The City Pekanbaru)," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), hal. 1–15.
- Munir, N. W., Munir, N. F. dan Syahrul, S. (2019) "Self-Efficacy dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2," *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(2), hal. 146. doi: 10.33846/sf11208.
- Oktalia, J. dan Herizasyam (2016) "Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), hal. 147–159.
- Pakpahan, M. *et al.* (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Ramlan, H., Dwi, A. dan Rusman, P. (2021) "Menjadi Ibu di KUA Kota Parepare Analysis Of The Characteristics Of The Prospective Bride And Groom On The



- Readiness To Become A Mother In The KUA Parepare City,” *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(2), hal. 287–298. Tersedia pada: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes%0Afirdayanti976@gmail.com>.
- Roswandi, D. A., Rosyidi, U. dan Sujanto, B. (2021) *Menguji Komitmen Penyuluh KB*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Syahida1, A. A. dan Daliman (2017) “Literature Review : Telaah Pendekatan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura Terhadap Stunting,” *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Ukoha, W. C. dan Mtshali, N. G. (2022) “‘We Are Having a Huge Problem with Compliance’: Exploring Preconception Care Utilization in South Africa,” *Healthcare (Switzerland)*, 10(6). doi: 10.3390/healthcare10061056.
- Wahyu Agustina, R. *et al.* (2021) “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemantauan Tanda Bahaya Kehamilan Secara Mandiri Pada Ibu Hamil Primigravida,” 13, hal. 1–10.
- Wulandari, M. R. S., Sukmandari, N. M. A. dan Purnamayanthi, P. P. I. (2021) *Buku Monograf Postnatal Education Package untuk Motivasi Menyusui dan Keyakinan Diri Ibu pada Minggu Awal Masa Nifas*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yeom, H. E. dan Lee, J. (2022) “The association of education level with autonomy support, self-efficacy and health behaviour in patients with cardiovascular risk factors,” *Journal of Clinical Nursing*, 31(11–12), hal. 1547–1556. doi: 10.1111/jocn.16008.
- Yulivantina, E. V, Gunarmi dan Siti, M. (2022) “Urgensi Preconception Care sebagai Persiapan Kesehatan Sebelum Hamil: Sistematis Review,” *Journal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta*, hal. 31–39.
- Zakaria, D. S. G. *et al.* (2022) “Pengetahuan Dan Implementasi Pelayanan Prakonsepsi Di Desa Cikijing Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka,” *Journal of Midwifery Care*, 3(01), hal. 23–43. doi: 10.34305/jmc.v3i01.562.

